

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sumber daya alam seperti air, udara, lahan, minyak, ikan, hutan dan lain-lain merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya alam tersebut akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini. Sumber daya alam tidak saja mencukupi kebutuhan kebutuhan hidup manusia, namun juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan suatu bangsa. Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik akan berdampak buruk bagi umat manusia. Oleh karena itu persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia dengan tidak mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri.

Litosfer dengan berbagai sumber daya alam yang terdapat di atasnya dan terkandung di dalamnya merupakan faktor pendukung hidup dan kehidupan manusia yang paling dominan, sumber daya alam yang keberadaannya menduduki atas litosfer antara lain adalah sumber daya mineral, minyak, gas bumi sebagai bahan tambang. Berbagai upaya eksploitasi

sumber daya alam telah dan akan terus dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kesejahteraannya.

Untuk menjaga terkurasnya kekayaan sumber daya alam di wilayah kita ini, negara melindungi seluruh potensi sumber daya alam yang ada demi menunjang kelangsungan hidup bangsa seperti termaktub dalam UUD Negara Republik Indonesia pada pasal 33 ayat 3 yang berbunyi :

“Bumi air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat”.

Pembangunan dan perluasan pada sektor industri telah nampak hampir ke seluruh pelosok wilayah Indonesia. Pembangunan pada sektor industri ini di harapkan akan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pesatnya pertumbuhan pada sektor industri, khususnya industri kecil telah diakui sebagai penunjang utama pembangunan daerah. Untuk mengantisipasi berkurangnya luas lahan pertanian, maka pemerintah daerah dalam upaya pelaksanaan otonomi daerahnya mencoba menempuh strategi industrialisasi yang keberadaanya diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa industri memiliki daya serap tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian. Dengan demikian perkembangan dan pertumbuhan industri di daerah-daerah diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, sehingga secara otomatis peluang untuk bekerja bagi penduduk semakin luas, maka pendapatanpun semakin baik dan merata.

Pembangunan industri di setiap daerah atau wilayah akan berbeda, hal itu didasarkan kepada perbedaan karakteristik setiap tempat atau wilayah yang dapat menunjang berdirinya suatu industri. Perkembangan kerajinan industri batu alam di Kabupaten Majalengka sampai saat ini berjumlah 36 unit usaha dengan skala industri kecil hingga menengah yang mampu memproduksi 371.300 M<sup>3</sup> per tahun. Produksi industri batu alam dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan dalam dan luar juga untuk ekspor. Kabupaten Majalengka memiliki beberapa industri unggulan lain yang mempengaruhi sektor perekonomiannya, yaitu : industri batu alam, industri genting, industri kawat besi, industri makanan, industri bola sepak jahit, industri kecap, industri anyaman bambu dan industri jeans.

**Tabel 1.1**

**Komoditi Unggulan Kabupaten Majalengka**

<b>Jenis Komoditi</b>	<b>Kapasitas Produksi</b>
Batu Alam	371.300 M <sup>3</sup> per tahun
Genting	2 Miliar pcs/Tahun
Kawat Besi	306.541 (unit/buah/kodi)
Bola Sepak Jahit	lebih dari 1 juta pcs per tahun
Kecap	1.880.000 botol per tahun
Anyaman Bambu	1.280.121 Kodi

*Sumber : BPPTPM Kabupaten Majalengka 2009*

Kecamatan Sindangwangi sering diidentikan sebagai kawasan pertanian dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani, baik itu petani pemilik lahan maupun buruh tani. Namun ada sebagian

penduduk yang bermata pencaharian sebagai pengrajin batu alam. Motif utamanya mereka bekerja dibidang ini adalah ingin meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih baik. Namun sebagian penduduk ada yang membuka lahannya untuk dijadikan lahan industri kecil atau kerajinan.

Kecamatan Sindangwangi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Majalengka, dan terdapat industri kerajinan batu alam, industri yang mengolah batu-batu bongkahan yang diambil dari gunung disekitar wilayah industri. Kecamatan Sindangwangi pada aspek pengangguran terbuka tidak jelas keberadaannya dikarenakan secara mayoritas penduduk dari jumlah produktif mencoba menggali dan berupaya membuka lapangan kerja baru baik secara individu maupun berkelompok.

Kecamatan Sindangwangi memiliki pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh beberapa jenis kegiatan diantaranya : perbengkelan, peternakan, home industri, perdagangan, perikanan, serta usaha-usaha lainnya yang produktif. Komoditi yang paling diunggulkan yaitu industri batu alam, terdapat 36 unit usaha industri batu alam di Kecamatan Sindangwangi. Industri batu alam yang berkembang saat ini merupakan perkembangan dari penemuan mesin pemotong yang lebih modern sehingga produksi dari industri batu alam dapat diproduksi secara masal.

Kualitas kerajinan batu alam sudah terkenal di berbagai daerah karena mutu dan kualitasnya baik serta berdaya saing dengan bentuk dan motif yang menarik. Digunakan untuk berbagai macam kebutuhan : aksesoris bangunan rumah atau gedung, perkantoran, batu nisan, prasasti dan sebagainya.

Keberhasilan industri batu alam di Kecamatan Sindangwangi dalam memperluas wilayah pemasaran dengan mengadakan ekspor ke negara Eropa, telah mejadi pemicu semakin berkembangnya industri batu alam di Kecamatan Sindangwangi, hal ini karena karena mutu dan kualitas baik serta berdaya saing dengan bentuk dan motif yang menarik.

Perkembangan industri batu alam di Kecamatan Sindangwangi telah mampu memperluas kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja, serta mampu menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan SDA dan SDM yang ada. Tidak hanya itu, industri batu alam juga telah mampu menembus pasar ekspor.

Berdasarkan data monografi Kecamatan Sindangwangi 2011, Kecamatan Sindangwangi membawahi 10 desa yaitu : Sindangwangi, Bantaragung, Padaherang, Jerukleueut, Lengkong Kulon, Lengkong Wetan, Ujungberung, Buahkapas, Leuwilaja Dan Balagedog. Jumlah penduduk Kecamatan Sindangwangi secara keseluruhan berjumlah 31.450 orang, dengan jumlah KK 9.652 orang, masing-masing laki-laki sebanyak 15.722 orang, sedangkan untuk perempuan berjumlah 15.728 orang. Sebagian besar pelaku perusahaan industri batu alam tersebut bukan penduduk asli setempat, melainkan pendatang yang membeli tanah untuk usaha industri batu alam di Kecamatan Sindangwangi. Hanya sebagian kecil penduduk yang memiliki usaha industri alam tersebut yang benar-benar asli warga setempat.

Lokasi perusahaan di suatu tempat tidak terlepas dari pengaruhnya terhadap lingkungan masyarakat di sekitarnya. Demikian halnya keberadaan

industri batu alam di Kecamatan Sindangwangi akan memberikan dampak bagi masyarakat setempat baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, perubahan itu memasuki berbagai aspek kehidupan penduduknya. Perubahan yang dirasakan secara langsung adalah terbukanya lapangan kerja baru bagi penduduk. Tersedianya lapangan kerja baru tentu saja akan berpengaruh terhadap orientasi mata pencaharian setempat. Reorientasi mata pencaharian penduduk diharapkan dapat menjadi peluang besar bagi perbaikan pendapatan, dan kepemilikan fasilitas hidup yang lebih baik, serta berbagai aspek kehidupan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui faktor produksi apa yang mempengaruhi dipertahankan dan dikembangkannya industri batu alam dan bagaimana kaitannya industri batu alam dengan kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keberadaan industri batu alam di Kecamatan Sindangwangi?
2. Bagaimanakah pengaruh keberadaan industri batu alam terhadap pendapatan pekerja di Kecamatan Sindangwangi?
3. Bagaimanakah pengaruh keberadaan industri batu alam terhadap kepemilikan fasilitas hidup pekerja di Kecamatan Sindangwangi?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi keberadaan industri batu alam di Kecamatan Sindangwangi.
2. Mengidentifikasi pengaruh keberadaan industri batu alam terhadap pendapatan pekerja di Kecamatan Sindangwangi.
3. Mengidentifikasi pengaruh keberadaan industri batu alam terhadap kepemilikan fasilitas hidup pekerja di Kecamatan Sindangwangi.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran dampak industri batu alam terhadap kondisi lingkungan sekitar penduduk Kecamatan Sindangwangi.
2. Dapat digunakan bagi pihak perusahaan didalam meningkatkan kegiatan industri dan meningkatkan kesejahteraan pekerjanya.
3. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Majalengka dalam upaya pengembangan sektor industri kerajinan batu alam di Kabupaten Majalengka.
4. Dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menjabarkan definisi operasional sebagai berikut :

### 1. Industri Batu Alam

Industri batu alam merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Faktor-faktor produksi yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah bahan baku, pemasaran, transportasi, modal, dan tenaga kerja.

### 2. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 1085). Ekonomi artinya pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:287) adalah “ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejalanya dan hubungan timbal balik dari usaha tersebut”. Jadi kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat terutama dalam kaitannya untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memanfaatkan uang, tenaga, waktu dan sebagainya.

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud yaitu kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan berdasarkan indikator tertentu, yaitu pendapatan dan kepemilikan fasilitas hidup.

#### a. Pendapatan



Pendapatan menurut Shadli (1989:11) bahwa pendapatan adalah sejumlah uang atau barang yang diterimanya sebagai hasil kerja yang diterimanya.

Seseorang bekerja tentunya untuk memperoleh imbalan atas apa yang telah dikerjakan, imbalan tersebut dapat diartikan sebagai pendapatan. Imbalan merupakan suatu yang diperoleh baik itu berupa barang atau berupa uang. Besarnya imbalan atau pendapatan tergantung dari berat ringannya pekerjaan seseorang, dan juga dilihat dari tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi masyarakat. Bagi penduduk yang menggantungkan hidupnya dari hasil upah yang diperoleh dari sektor industri, tentunya mereka harus dan akan terus berusaha untuk lebih meningkatkan lagi kinerjanya, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan sandang, pangan, maupun kebutuhan lainnya.

Maksud dari pendapatan di sini yaitu seberapa besar penghasilan yang diperoleh oleh pekerja di industri batu alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### b. Kepemilikan fasilitas hidup

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas hidup merupakan harta benda yang dimiliki seseorang dan harta benda tersebut dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Abdulsyani (1994), “kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasaan, televisi, kulkas, dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat”. Fasilitas hidup dalam penelitian ini yaitu berupa

kepemilikan barang elektronik, sarana transportasi, dan alat komunikasi dimana jenis barang tersebut mempunyai nilai dalam menentukan tingkat sosial ekonomi masyarakat.

Adanya industrialisasi, tentunya akan berpengaruh pada kehidupan dan tingkah laku masyarakat yang ada disekitar industri. Itu dilihat dari segi pola pikir dan masyarakat yang konsumtif, seperti kepemilikan rumah, baik itu dari segi status rumah, luas dan bentuk, dan dari kepemilikan barang-barang elektronik serta alat transportasi.

### 3. Pekerja

Dalam UU No. 13 Tahun 2003 menetapkan bahwa penggunaan istilah pekerja selalu dibarengi dengan istilah buruh yang menandakan bahwa dalam UU ini dua istilah tersebut memiliki makna yang sama. Dalam Pasal 1 Angka 3 dapat dilihat pengertian dari Pekerja/buruh yaitu: “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”.

Dari pengertian tersebut dapat dilihat beberapa unsur yang melekat dari istilah pekerja/buruh yaitu:

- a. Setiap orang yang bekerja (angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja tetapi harus bekerja)
- b. Menerima upah atau imbalan sebagai balas jasa atas pelaksanaan pekerjaan tersebut.

## F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008 : 64), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**Ha** :Terdapat pengaruh dari keberadaan industri batu alam terhadap pendapatan dan kepemilikan fasilitas hidup pekerja di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

**Ho** :Tidak terdapat pengaruh dari keberadaan industri batu alam terhadap pendapatan dan kepemilikan fasilitas hidup pekerja di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.